

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTsN 3 KUNINGAN

Dewi Rahmawati¹, Ita Yusritawati², Sulistiawati³, Sindi Apriyanti⁴, Riyan Pebriyanto⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Moertasih Soepomo No.28B, Jawa Barat, Indonesia
Email: 203223018@mhs.upmk.ac.id

Article History

Received: 26-11-2023

Revision: 08-12-2023

Accepted: 12-12-2023

Published: 15-12-2023

Abstract. The purpose of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum on learning motivation. This research uses qualitative descriptive analysis. Research data collection techniques were carried out by filling out questionnaires and interviews. The subjects of this research were mathematics teachers and students of class VII 8 MTsN 3 Kuningan. The instruments used in this research were a motivation questionnaire sheet, an independent curriculum questionnaire sheet and an interview guide. The results of this research show that implementing an independent curriculum can increase student learning motivation. The existence of an independent curriculum is implemented by giving students freedom to explore their knowledge as widely as possible and providing space for exploration, increasing creativity and active participation which overall increases students' interest in learning mathematics.

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning Motivation, Mathematics

Abstrak. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pengisian lembar angket dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas VII 8 MTsN 3 Kuningan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket motivasi, lembar angket kurikulum merdeka dan pedoman wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya kurikulum merdeka yang diterapkan dengan memberikan kebebasan mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan mereka seluas-luasnya dan memberikan ruang untuk bereksplorasi, meningkatkan kreativitas dan berpartisipasi aktif yang secara keseluruhan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, Matematika

How to Cite: Rahmawati, D., Yusritawati, I., Sulistiawati., Apriyanti, S., & Pebriyanto, R. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 3 Kuningan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2443-2453. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.473>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, dan perubahan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman atau pun dalam menghadapi era globalisasi. Kebijakan kependidikan akan terlihat jika melalui implementasi kurikulum yang diterapkan dikarenakan, kurikulum adalah jantung dari pendidikan, yang menentukan keberlangsungan pendidikan (Munandar, 2017). Dimana pendidikan menjadi aspek penting dari kehidupan masyarakat

dunia, termasuk di Indonesia (Purwanti, 2021). Maka pendidikan harus berkontribusi pada ranah global yaitu pembangunan yang sustainable atau berkelanjutan (UNESCO, 2017).

Di negara Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum, pada saat ini lahirlah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan belajar dengan santai, tenang, bebas dari tekanan, lebih mandiri untuk memperlihatkan bakat alamianya. Kurikulum merdeka ini hadir karena Indonesia mengalami wabah covid-19 yang menyebabkan aspek kehidupan berubah sangat cepat, salah satunya didalam dunia pendidikan. yang dimana proses pembelajaran dilakukan dirumah dalam jaringan (daring). Sehingga Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait kurikulum merdeka sebagai pengembangan dari kurikulum dua ribu tiga belas/K-2013. Yang diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran karena pada dasarnya faktor penting untuk menunjang kesuksesan suatu pendidikan adalah kurikulum yang relate dengan modernisasi (Winarno, 2012). Dan menurut (Maksum & Khory, 2020) menyeluruh, masalah pendidikan didunia sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu negara termasuk Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022). Guru diberikan kebebasan dalam menyusun perangkat ajar yang akan digunakan ketika pembelajaran dengan upaya penanaman pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. kurikulum merdeka ini mempunyai tiga karakteristik diantaranya: pembelajaran perdasarkan proyek, pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, stuktur kurikulum ini pun fleksibel. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Purnawanto, 2022). Sebagaimana Penelitian yang dilakukan (Aisyah 2019) bahwa implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak diimplementasikan pada tahap awal cukup baik, kemudian dikembangkan hingga sekarang, setelah dianalisis ternyata kurikulum merdeka lebih baik dari kurikulum dua ribu tiga belas/K-2013.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa

(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Konsep implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka, guru perlu menyusun modul ajar. Pada pelaksanaan, pembelajaran kurikulum merdeka ini berpusat pada siswa, namun guru tetap berperan aktif dalam memilih berbagai perangkat ajar (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan siswa sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Kurikulum lebih merdeka dengan tidak ada lagi program peminatan pada tingkat SMA, dalam kegiatan mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan siswa. Kemudian Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif, dengan pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasan kepada siswa untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual (Dwijendra & Ganesha, 2022).

Pada proses belajar siswa banyak siswa memiliki mindset yang negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga kurangnya antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung, mudah mengantuk dikarenakan terdapat lebih kurang 10% siswa kelas VII yang tinggal di asrama sehingga memungkinkan untuk tidur larut malam, dan lainnya hingga masih terdapat budaya pikir tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, kami selaku tim peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa MTsN 3 Kuningan.

Setelah menganalisis permasalahan kesulitan siswa dalam proses pembelajaran matematika kami selaku peneliti memerlukan adanya motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa (Rahmawati, 2016). Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, serta guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Kuningan sebagai objek Penelitian yang melibatkan salah satu guru Matematika Kelas VII, Siswa Kelas VII 8 yang berkaitan dengan Penelitian ini yang dapat memberi informasi kepada peneliti. Dalam Penelitian ini jumlah responden yang diminta keterangannya terdiri dari 29 orang yang terdiri dari semua unsur yang terkait, sehingga informasi yang didapat oleh peneliti lengkap dan bisa menjawab objek yang dibahas. Jenis Penelitian dalam Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Arikunto, 2018) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau setatus fenomena. Menurut (Maidiana, 2021) menunjukkan bahwa prosedur survei penelitian, yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara digunakan dalam penelitian ini. Subjek Penelitian merupakan sebagai informan atau individu yang memberikan gambaran penjelasan yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi Penelitian (Sugiyono, 2014).

Metode Penelitian deskriptif sebagai bagian dari kegiatan pengambilan data untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang diteliti yang digambarkan dengan kata-kata sehingga dapat memepermudah bagi pembaca untuk memahaminya (Sugiyono, 2021). Sedangkan, menurut pendapat Bogdan dan Taylor, Penelitian kualitatif adalah data Penelitian yang diperoleh dari seseorang yang meliputi kata-kata atau ucapan serta sikap yang dapat dilihat (Anggito & Setiawan, 2018). Teknik pengumpulan data kualitatif adalah pengumpulan data deskriptif dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Peneliti memperoleh data hasil Penelitian dengan menggunakan instrument berupa lembar angket penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar yang sudah melewati uji validasi dari dosen ahli. Semua pertanyaan tersebut dikonsepsi atas dasar beberapa indikator dan sub indikator yang sudah ditentukan peneliti sebelumnya.

Dengan menggunakan alat ukur skala Likert yang memiliki bobot skor 1-4 (Tabel 1), Adapun cara pengisian angket adalah dengan memberi tanda ceklis (✓) pada lembaran. Responden tidak dapat memberikan alternatif jawaban lain karena jawaban sudah ditentukan berupa pernyataan menurut (Rukajat, 2018) survei ini menawarkan empat kemungkinan jawaban : Sangat Setuju terdapat skor 4, Setuju skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1.

Tabel 1. Pilihan jawaban angket

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : (Aminudin, 2011)

Adapun cara mengolah data Penelitian adalah dengan menghitung menggunakan Excel kemudian menganalisis sesuai indikator dan variabel. Setelah itu, hasil data tersebut akan di deskripsikan dalam bentuk narasi kesimpulan serta ditampilkan bukti untuk mendukung data hasil meliputi tabel persentase sesuai indikator (Rochman et al., 2020).

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen angket

Konstrak	Dimensi	Sub Dimensi
Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 3 Kuningan	Keterampilan Gerak	Kemampuan
		Menunjukkan Keterampilan Gerak
	Pengetahuan Gerak	Menganalisis
		Memahami
		Mengetahui
	Pemanfaatan Nilai Gerak	Pengulangan materi
	Pembelajaran Profil Pancasila	Beriman Serta Bertaqwa kepada tuhan YME serta berakhlak mulia.
		Berkebhinekaan global
		Gotong royong
		Bernalar kritis
		Berpikir kreatif
		Mandiri

Untuk dapat melihat persentase, perlu ditampilkan juga skala interval yang diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Pengkategorian faktor

No.	Rentang	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Tinggi
2.	61 – 80	Tinggi
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Rendah
5.	21 – 40	Sangat Rendah

Sumber : (Agus, R. M., & Fahrizqi, 2020).

HASIL

Data Hasil Angket Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah bagian penting dari sistem pendidikan. Kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran bagi satuan pendidikan. Baik dalam pelaksanaannya sendiri maupun tujuannya, kurikulum otonom dilaksanakan secara bertahap. Misalnya, agar kurikulum mandiri dapat berfungsi dengan baik, masih diperlukan sosialisasi dan pelatihan ekstensif untuk otoritas sekolah. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, satuan pendidikan harus lebih ditingkatkan karena kurikulumnya sering berubah. Kurikulum merdeka itu sendiri tidak banyak berubah dari kurikulum sebelumnya; satu-satunya hal yang harus ditingkatkan adalah seberapa baik siswa dapat memahami apa arti pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Pengembangan keterampilan gerak, pengetahuan gerak, dan pemanfaatan gerak semuanya termasuk dalam pencapaian implementasi kurikulum mandiri. Namun, kurikulum otonom berbeda karena menekankan pentingnya peningkatan profil Pancasila.

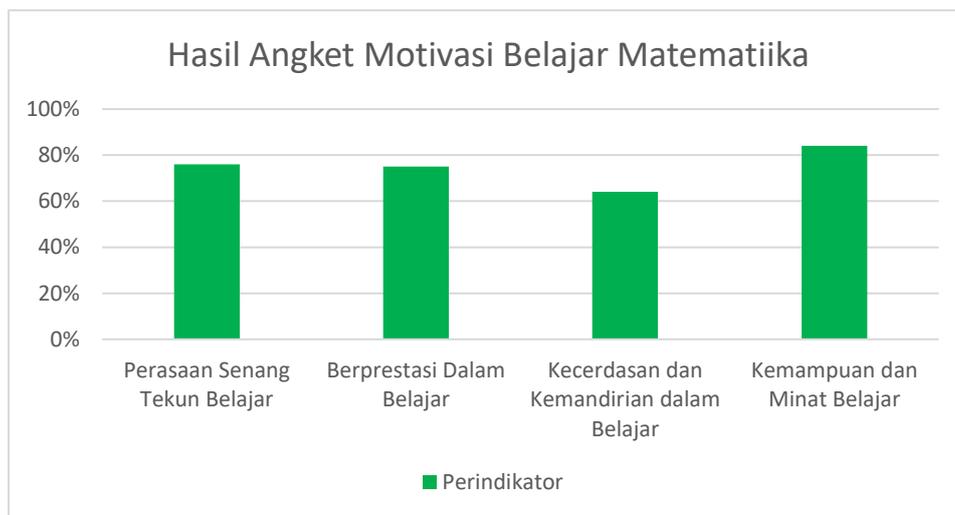
Keenam komponen yang membentuk profil penguatan Pancasila meliputi dimensi religius, yang meliputi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keragaman di dunia, kerjasama timbal balik, kemandirian, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan bagi siswa bersaing dalam sistem pendidikan dan memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk membangun masyarakat yang lebih baik.



Gambar 1. Hasil Angket Kurikulum Merdeka Belajar

Pada sekolah MTsN 3 Kuningan penerapan kurikulum merdeka di lakukan dari beberapa aspek. Berikut ialah hasil tertinggi dari aspek pengetahuan gerak dan profil penguatan pancasila sebesar 85%. Sementara dari aspek pemanfaatan dan pengembangan gerak sebesar 82%. Sementara dari aspek keterampilan gerak diperoleh 78%. Dari beberapa aspek tersebut dapat dikatakan tinggi terhadap pemahaman kurikulum merdeka belajar. Sehingga hasil analisis menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah MTsN 3 Kuningan. Dilihat dari semua pernyataan, pernyataan dari aspek profil pancasila yang paling diminati oleh siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa



Gambar 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika

Berikut ialah hasil pembahasan siswa tentang motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika di sekolah melalui kurikulum merdeka belajar yang diisi oleh beberapa siswa melalui sebaran angket hasil presentasi yang diperoleh adalah Perasaan senang serta tekun dalam belajar hasil yang diperoleh adalah Perasaan senang serta tekun dalam belajar hasil yang diperoleh adalah 76%, Berprestasi dalam belajar 75%, Kecerdasan dan kemandirian dalam belajar 64%, Kemampuan dan minat belajar 84%. Pada hasil keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata motivasi Belajar siswa dikatakan tinggi sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika sangatlah baik.

Hasil Wawancara Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 3 Kuningan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Irma Ainur Hasanah, S.Pd. salah satu guru matematika kls VII 8 peneliti dapat menyimpulkan bahwa, di MTsN 3 Kuningan sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Prosedur pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan sesuai aturan dari kemendikbud serta surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar. Penelitian dilaksanakan di sekolah MTsN 3 Kuningan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII 8 Pada Mata Pelajaran Matematika belum terlihat jelas hasilnya dikarenakan kurikulum merdeka belajar di sekolah MTsN 3 Kuningan Baru masih tahap awal yang dijalankan baru satu tahun berlangsung, jadi masih dalam proses penyesuaian. Namun dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka tidak hanya sebatas materi tetapi lebih banyak ke aplikatif dan implementasi.

Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Satria et al., 2022). Dengan kurikulum ini, guru dapat memilih berbagai perangkat ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat kita sebagai peserta didik (Suryaman, 2020).

DISKUSI

Menurut pengamatan yang dilakukan di MTs Negeri 3 Kuningan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas VII, Peserta didik merasa senang dengan hadirnya kurikulum merdeka belajar yang mana mereka lebih banyak praktik dan menghasilkan karya sehingga lebih mandiri dari sebelumnya. Adapun proyek yang baru dilaksanakan ketika kurikulum merdeka yaitu baru 2 proyek yaitu, tema: hidup berkelanjutan (mengelola sampah), dan tema : wirausaha (empon-empon). Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, sehingga guru memanfaatkan referensi bahan ajar menggunakan berbagai internet seperti google, google scholar, youtube, ruang guru, LKS dan aplikasi lainnya. Untuk membuat kelas tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung guru membedakan metode pembelajaran, dikarenakan siswa kelas VII MTsN 3 Kuningan terdiri dari 11 kelas dengan siswa sebanyak 320. Saat mengajar guru tidak menggunakan alat peraga tetapi menggunakan sistem diskusi dikarenakan fasilitas pembelajaran belum memadai, dalam hasil wawancara upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika guru tersebut menggunakan berbagai media, membuat gambar-gambar

yang berkaitan dengan materi yang dipelajari serta memperbanyak pengetahuan dan keterampilan (Azizah et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis, penguatan profil pancasila ialah aspek yang paling digemari oleh siswa. Aspek tersebut merupakan hal baru bagi siswa, dan dapat meningkatkan penguatan diri pribadi siswa atau karakter yang lebih baik lagi. Selain itu hasil wawancara pengamatan dan observasi dilapangan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat menjadikan siswa lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membawa dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini memberikan ruang untuk bereksplorasi, meningkatkan kreativitas dan berpartisipasi aktif yang secara keseluruhan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan menarik. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing memberikan dukungan yang penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika.

Pentingnya kontekstualisasi materi dengan situasi dunia nyata juga terbukti mendorong minat siswa terhadap matematika. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif, mereka merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti penyesuaian peran guru dan perlunya dukungan yang lebih baik, namun hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap meningkatnya motivasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang lebih antusias dan kompeten dalam menguasai mata pelajaran matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa keterlibatan pihak – pihak terkait yang telah memberikan dukungan. Maka dari itu, penulis bermaksud akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Seluruh pihak terkait yang ada di MTsN 3 Kuningan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
- Tim peneliti yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.
- STKIP Muhammadiyah Kuningan yang telah memfasilitasi dengan baik dalam penelitian ini.
- Dosen Pengampu mata kuliah Problematika Pendidikan Matematika Ibu Ita Yusritawati, M.Pd.
- Pihak – pihak terkait yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan diri Saat Bertanding Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga.*, 19(1), 164. <https://doi.org/doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Aminudin, N. (2011). *Survei Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Smp Se_Kecamatan Gubug.*
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*
- Arikunto, S. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative Deepublish.*
- Azizah, Y., Febriani, A., Chaniago, S., & Setiawati, M. (2022). Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 505–514. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3006>
- Dwijendra, U., & Ganessa, U. P. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform.* 8, 238–244.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
- Maidiana, M. (2021). *ALACRITY: Journal Of Education. Journal Of Education.*, 1(2), 20– 29.
- Maksum, A., & Khory, F. D. (2020). Effect of Learning Climate, Thinking Pattern, and Curiosity on Academic Performance in Higher Education. *Problems of Education in the 21st Century*, 78(1), 102–113. <https://doi.org/doi.org/10.33225/pec/20.78.102>
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema, Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. In *Aula Handayani IKIP Mataram* (pp. 130–43).
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75–94.
- Purwanti, E. (2021). Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020),. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research.*, 384–391. <https://doi.org/doi.org/10.2991/assehr.k.210120.149>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

- Rahmawati, R. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). *Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo*. 6(1), 257–265.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=1pWEDwAAQBAJ>.
- Satria, Rizky, Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* 137.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Suryaman, M. (2020). (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, (pp. 13–28).
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals Learning Objectives*. In *Education for Sustainable Development Goals Learning Objectives*.
- Winarno, H. M. E. (2012). No Title. In *Pengembangan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Jasmani & Olahraga*. (pp. 1–73). https://doi.org/fik.um.ac.id/wp_content/uploads/2018/01/Winarno-Naskah_Pengukuhan-GB-2012.pdf.